

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia sekarang ini telah memasuki era globalisasi yang menuntut setiap manusia bersaing untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Berbagai masalah dan tantangan dalam segala aspek kehidupan yang dinamis dan kompetitif terus muncul yang kemudian membutuhkan sumber daya manusia yang terampil dan memiliki kemampuan berpikir kreatif, kritis, sistematis, dan logis untuk menghadapi dan memecahkannya. Salah satu cara untuk menghasilkan sumber daya manusia seperti tersebut di atas adalah melalui pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumaatmadja (Agustiani, 2005: 1) yang mengemukakan bahwa “Pendidikan merupakan upaya meningkatkan salah satu aspek kualitas sumber daya manusia”.

Untuk mendukung pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan, pemerintah melalui kurikulum pendidikan nasional merekomendasikan bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan kepada siswa sekolah dasar hingga sekolah menengah atas.

Berdasarkan alasan-alasan di atas, Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) sebagai instansi yang berwenang mengatur sistem pendidikan menyusun secara rinci tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006, yaitu sebagai berikut:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis

2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan social
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Namun sampai saat ini, masih banyak kendala yang dihadapi dalam upaya merealisasikan tujuan pembelajaran di atas. Salah satu yang menjadi kendala adalah bentuk pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan oleh guru sekarang ini masih lebih banyak menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pembelajaran masih berpusat pada guru tanpa melibatkan siswa, sehingga tidak menarik minat siswa untuk belajar yang akhirnya menyebabkan siswa merasa jenuh. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa. Siswa yang merasa jenuh belajar tidak akan mampu menyerap materi pelajaran dengan baik sehingga hasil tes siswa akan sering menunjukkan prestasi belajar yang rendah.

Selain pembelajaran yang masih sering disampaikan secara konvensional, masih banyak juga guru bahasa Indonesia yang menyusun program pembelajaran

tidak berorientasi pada kenyataan dan masalah yang sering dihadapi siswa dalam kehidupannya. Sejumlah besar materi pelajaran bahasa Indonesia belum begitu baik tertanam dalam pemahaman siswa. Banyak siswa tidak dapat merasakan hubungan emosional dengan materi pelajaran sehingga siswa tidak dapat merasakan bahwa materi pelajaran bahasa Indonesia yang dipelajari penting bagi kehidupannya.

Salah satu pokok bahasan bahasa Indonesia yang sulit dipahami siswa terutama siswa kelas I sekolah dasar adalah kompetensi dasar membaca. Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai. Padahal kemampuan membaca sangat diperlukan oleh setiap orang yang ingin memperluas pengetahuan dan pengalaman, mempertinggi daya pikir, mempertajam penalaran, dan memperluas wawasan, untuk mencapai kemajuan dan peningkatan diri. Oleh sebab itu, bagaimana pun guru kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3) haruslah berusaha sungguh-sungguh agar ia dapat memberikan dasar kemampuan membaca yang memadai kepada anak didik. Hal itu akan dapat terwujud melalui pelaksanaan pembelajaran yang baik, perlu ada perencanaan baik materi, metode, maupun pengembangannya.

Kenyataan di lapangan memperlihatkan bahwa sangat sedikit siswa yang memiliki keterampilan membaca dengan baik, hal itu mungkin disebabkan oleh

kompleksnya permasalahan yang ada dalam membaca. Dalam pembelajaran membaca, siswa terlihat cepat jenuh dan bosan sehingga hal tersebut menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi dalam kemampuan membaca diperoleh data 52,38% siswa memperoleh nilai cukup, sebanyak 38,1% memperoleh nilai baik, dan sisanya 9,52% memperoleh nilai kurang. Masalah yang dihadapi anak dalam membaca adalah kurang mengenali huruf, kurang memahami makna kata, dan kurang lancar membaca.

Melihat keadaan tersebut sepertinya penggunaan media yang menarik dan sesuai dengan materi yang diajarkan akan turut membantu dalam proses belajar mengajar. Melalui penggunaan media diharapkan dapat mempertinggi kualitas hasil belajar siswa, karena media pengajaran merupakan suatu bagian integral dari proses pendidikan di sekolah. Salah satu bentuk media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca adalah dengan menggunakan media visual. Penggunaan media visual dalam pembelajaran membaca, dianggap tepat karena dapat dihayati oleh peserta didik dengan cara dipandang.

Berkaitan dengan permasalahan yang dipaparkan sebelumnya, peneliti merasa tertarik dan mengetahui secara pasti tentang keberhasilan media visual dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar. Oleh sebab itu, penulis membuat penelitian yang berjudul **“Penggunaan Media Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka timbul pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran membaca dengan menggunakan media visual?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran membaca dengan menggunakan media visual?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan media visual pada pembelajaran membaca?

## **C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk memperoleh gambaran tentang tentang perencanaan pembelajaran membaca dengan menggunakan media visual.
- b. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran membaca dengan menggunakan media visual.
- c. Untuk memperoleh deskripsi hasil belajar siswa dengan menggunakan media visual.

### 2. Manfaat Penelitian

Secara khusus apabila dirinci manfaat dari penelitian ini dapat dikemukakan seperti berikut ini.

a. Manfaat bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Manfaat bagi siswa

dapat menumbuhkan dan meningkatkan prestasi belajar pada pelajaran non eksakta yang dianggap hafalan terutama mata pelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

c. Manfaat bagi guru

penelitian ini merupakan sarana untuk menambah wawasan dan menjadi masukan yang dapat dipertimbangkan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sekolah serta meningkatkan kualitas keprofesional guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan kebutuhan anak.

#### **D. Definisi Operasional**

1. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelixinpo- C kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan

yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Hodgson 1960: 43-44).

2. Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangka), slides (film bingkai), foto, gambar atau lukisan cetakan. Adapula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun.
3. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

#### **E. Hipotesa Tindakan**

Perencanaan proses pembelajaran yang matang didukung pelaksanaan pembelajaran yang optimal dengan media visual, tercipta aktivitas belajar mengajar yang kondusif. Sehingga kemampuan siswa dalam membaca dapat meningkat.